

Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
2026-01-08	2026-06-13	2026-06-23
DOI: 10.58518/pasir .		

LITERASI LINGKUNGAN PESISIR MELALUI PENGENALAN JENIS-JENIS IKAN PADA ANAK USIA DINI

Imro'atus Syafiqoh¹, Muhammad Nashihin², Rusi Novi Safitri³

^{1,2}Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia,

³Institut Agama Islam Pemalang

E-mail: ¹syafiqah@iai-tabah.ac.id, ²nasihin@iai-tabah.ac.id,

³rusicafitri18@gmail.com

Abstrak: Rendahnya literasi budaya anak usia dini di wilayah pesisir disebabkan pembelajaran PAUD yang masih berfokus pada kemampuan calistung dan belum memanfaatkan potensi budaya lokal secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir melalui pengenalan jenis-jenis ikan lokal pada anak usia dini di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menempatkan literasi budaya sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang mendukung pembentukan identitas dan pemahaman budaya anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan anak usia dini yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman langsung, seperti bermain kartu gambar ikan, observasi lingkungan pesisir, dan kegiatan memasak ikan, mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang jenis ikan lokal, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak secara holistik.

Kata kunci: literasi budaya, anak usia dini, lingkungan pesisir, ikan lokal, pembelajaran kontekstual

Abstract: The low level of cultural literacy in early childhood in coastal areas is caused by early childhood education (PAUD) which still focuses on reading, writing, and arithmetic skills and has not optimally utilized local cultural potential. This study aims to describe coastal-based cultural literacy learning through the introduction of local fish species to early childhood in Lamongan Regency. This study positions cultural literacy as part of contextual learning that supports the formation of children's cultural identity and understanding. The method used is descriptive qualitative, with teachers and early childhood children selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that play-based learning and direct experience, such as playing fish cards, observing the coastal environment, and cooking fish, can increase children's knowledge



of local fish species, foster curiosity, and support the holistic development of language, cognitive, social-emotional, and character.

Keywords: *cultural literacy, early childhood, coastal environment, local fish, contextual learning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.

Available online on: <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/pasir/index>

Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan periode *golden age* yang memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak sehingga memerlukan stimulasi yang optimal¹. Stimulasi tersebut dapat diberikan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan komunikasi sesuai dengan karakteristik usianya². Pembelajaran pada jenjang PAUD menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar sekaligus identitas anak, sehingga perlu dirancang secara komprehensif dan bermakna³.

Salah satu aspek perkembangan yang strategis untuk dikembangkan sejak usia dini adalah literasi budaya. Literasi budaya berperan dalam membentuk pemahaman, sikap, dan identitas anak terhadap kebudayaan sebagai bagian dari jati diri bangsa⁴. Pengenalan budaya lokal sejak dini menjadi penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Lingkungan tempat tinggal anak, termasuk lingkungan pesisir, memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual dalam penguatan literasi budaya, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata⁵.

Di wilayah pesisir, budaya lokal yang dekat dengan kehidupan anak salah satunya tercermin dari keberagaman jenis ikan yang menjadi hasil tangkapan nelayan dan konsumsi sehari-hari masyarakat. Namun, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup menyebabkan anak-anak cenderung lebih mengenal makanan berbahan dasar ayam dibandingkan ikan, sehingga pengetahuan mereka terhadap jenis-jenis ikan lokal menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara lingkungan budaya tempat

¹ I A Siregar, "INTRODUCING SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ARTS, AND MATH THROUGH CREATIVE EXERCISE TO STIMULATE A CHILD'S CREATIVITY AND MOTORIC SENSE IN AN URBAN ENVIRONMENT," in *Urban Development and Lifestyle* (Faculty of Technology and Design, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia: Nova Science Publishers, Inc., 2020), 93–101, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85148825782&partnerID=40&md5=89b77eabef7eada168dd4c7977de7959>.

² W Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestari, "Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari," *Jurnal Obsesi* 6, no. 6 (2022): 5476–5485, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>.

³ S Om, "Early Childhood Education in Cambodia: Current Challenges and Development Trends," in *Education in the Asia-Pacific Region*, vol. 64 (Strengthen Teacher Education Programs in Cambodia (STEEPCam), UNESCO, Phnom Penh, Cambodia: Springer, 2022), 13–27, https://doi.org/10.1007/978-981-16-8213-1_2.

⁴ D. E Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2023): 5359–5368, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>.

⁵ S A Sakti, S Endraswara, and A Rohman, "Revitalizing Local Wisdom within Character Education through Ethnopedagogy Apporach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta," *Heliyon* 10, no. 10 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>.

anak tumbuh dengan pengetahuan budaya yang dimilikinya, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dalam pembelajaran PAUD.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan literasi budaya anak usia dini masih tergolong rendah. ⁶ mengungkapkan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan berdampak pada rendahnya literasi budaya anak, sementara ⁷ menemukan adanya penurunan pengetahuan budaya daerah, seperti bahasa dan kesenian lokal, pada anak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan pentingnya penguatan literasi budaya, namun sebagian besar masih membahas literasi budaya secara umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan konteks budaya lingkungan tempat tinggal anak, khususnya pada masyarakat pesisir.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di wilayah pesisir Kabupaten Lamongan. Hasil observasi di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) pesisir menunjukkan bahwa kegiatan literasi budaya belum dilaksanakan secara terprogram, sementara pembelajaran masih didominasi oleh pengembangan kemampuan calistung sebagai tolok ukur kesiapan masuk Sekolah Dasar. Pengenalan budaya lokal, khususnya yang berkaitan dengan jenis-jenis ikan daerah setempat, masih sangat terbatas, yang terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan nama ikan lokal. Padahal, literasi budaya merupakan kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan sebagai bagian dari identitas bangsa ⁸.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berupaya menjawab kebutuhan penguatan literasi budaya anak usia dini yang kontekstual dengan lingkungan pesisir. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian literasi budaya berbasis lingkungan pesisir melalui pengenalan jenis-jenis ikan lokal pada anak usia dini dengan pendekatan bermain dan pengalaman langsung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi budaya anak usia dini yang berbasis kearifan lokal serta kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran kontekstual yang tidak hanya berorientasi pada capaian calistung, tetapi juga pada pembentukan identitas budaya dan pemahaman lingkungan anak secara holistik.

⁶ F. Faizah, Aulia Rachman, Y., & Nurrahmah Azizah, "Proceedings of The 6 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini," *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 6 (2022): 67– 74.

⁷ R. S. Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan," *Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 140–147, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>.

⁸ N. R. Azizah, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2021): 7–16, <https://doi.org/ttps://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir melalui pengenalan jenis-jenis ikan lokal pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak wilayah pesisir Kabupaten Lamongan serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman budaya dan perkembangan anak secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran literasi budaya berbasis budaya lokal pada anak usia dini di wilayah pesisir Kabupaten Lamongan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah⁹. Subjek penelitian meliputi guru dan anak usia dini yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan observasi difokuskan pada kegiatan bermain kartu gambar ikan, observasi lingkungan pesisir, dan bermain peran sebagai nelayan atau penjual ikan, yang merupakan bentuk pembelajaran bermain sesuai karakteristik anak usia dini¹⁰. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik¹¹.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai literasi budaya pada anak usia dini, yang dimaknai sebagai proses pembelajaran budaya melalui kegiatan membaca, berkomunikasi, dan menggambar yang berangkat dari lingkungan sekitar anak. Pemahaman ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran literasi budaya di sekolah, meskipun implementasinya belum dilakukan secara rutin dan terprogram intensif, melainkan baru dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

Pengenalan literasi budaya dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran pada konteks lingkungan pesisir, khususnya melalui pengenalan jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan lokal. Strategi ini mencerminkan penerapan pembelajaran kontekstual, di mana pengalaman nyata anak dimanfaatkan sebagai sumber belajar utama.¹² menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

⁹ and J. David Creswell. Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sage publications, 2014).

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Indeks, 2009).

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010).

¹² Johnson Alvonco, *No Title, Practical Communication Skill* (Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2014).



Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain dan pengalaman langsung, dimulai dari tanya jawab tentang ikan yang pernah ditemui anak, kegiatan bercerita tentang aktivitas nelayan, penggunaan media gambar ikan lokal, hingga observasi langsung di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) desa. Kegiatan ini diperkuat dengan aktivitas memasak dan makan ikan bersama di sekolah, yang memberikan pengalaman belajar konkret dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan belajar melalui bermain dan eksplorasi lingkungan.

Respon anak terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat pembelajaran dilakukan di luar kelas. Anak aktif bertanya, menunjukkan rasa ingin tahu, dan terlibat secara emosional dalam kegiatan. Meskipun terdapat beberapa anak yang merasa kurang nyaman dengan kondisi lingkungan TPI, secara umum pembelajaran berbasis lingkungan pesisir mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap anak terhadap budaya pesisir. Anak mulai mampu menyebutkan nama-nama ikan lokal serta menunjukkan ketertarikan untuk mengonsumsi ikan di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan budaya lokal tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi budaya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan makan sehat. Konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani penting berperan dalam mendukung pertumbuhan anak dan meminimalkan risiko kekurangan gizi¹³.

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat pesisir. Pendekatan bermain sambil belajar terbukti efektif dalam mengenalkan jenis ikan, kandungan gizi, serta manfaatnya secara menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak¹⁴. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi budaya berbasis budaya lokal yang dikemas melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung mampu mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan pembentukan karakter.

Respons Anak terhadap Pembelajaran Literasi Budaya Pesisir

¹³ AR Mahrus, M., Zulkifli, L., Rasmi, D. A. C. and A S., Raksun, "Peningkatan Gizi Keluarga Melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Di Dusun Bale Kuwu Desa Gunungsari," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v3i1.1631>.

¹⁴ Yeni Handayani, L., Nurhayati, Nazlia, S. and E, "Sosialisasi Gemar Makan Ikan Di TK Nurul Iman Darussalam Banda Aceh," *Jurnal Abdimas UNAYA* 1, no. 1 (2020): 13–18.

Respons positif yang ditunjukkan anak selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa lingkungan pesisir memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang dekat dengan pengalaman hidup mereka. Antusiasme anak saat mengikuti kegiatan pengenalan jenis-jenis ikan lokal mengindikasikan bahwa materi pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar lebih mudah diterima dibandingkan materi yang bersifat abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari.¹⁵ Menurut penulis, kondisi ini terjadi karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret yang dapat diamati secara langsung. Ketika anak berinteraksi dengan objek yang familiar, seperti ikan yang sering mereka lihat dalam kehidupan masyarakat pesisir, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membangun keterhubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Tingginya rasa ingin tahu anak yang ditunjukkan melalui aktivitas bertanya, mengamati, dan menyebutkan jenis-jenis ikan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Temuan ini penting karena dalam pendidikan anak usia dini keterlibatan aktif merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Penulis berpendapat bahwa rasa ingin tahu yang muncul bukan semata-mata karena adanya objek baru yang diamati, tetapi juga karena anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan secara langsung. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, kegiatan observasi di lingkungan pesisir memberikan ruang bagi anak untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam dan berkesan.

Selain meningkatkan keterlibatan anak, respons positif yang muncul selama kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman langsung dengan pembentukan pemahaman budaya. Ketika anak mengenali berbagai jenis ikan lokal dan mengetahui keterkaitannya dengan kehidupan nelayan, mereka tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mulai memahami budaya masyarakat tempat mereka tumbuh. Dalam pandangan penulis, aspek ini merupakan tujuan penting dari literasi budaya karena pembelajaran tidak berhenti pada kemampuan mengenal objek budaya, melainkan juga membangun kesadaran mengenai identitas dan lingkungan sosial anak. Dengan demikian, respons anak yang aktif selama kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai indikasi awal tumbuhnya pemahaman budaya yang kontekstual.

Meskipun sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terdapat beberapa anak yang merasa kurang nyaman ketika berada di lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Temuan ini menunjukkan bahwa respons anak terhadap

¹⁵ A H Hernawan, D Darmawan, and M Ali, "ENVIRONMENTAL EDUCATION BASED ON LOCAL VALUES: ITS INTEGRATION IN THE INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL CURRICULUM," *International Journal of Education and Practice* 10, no. 4 (2022): 322–33, <https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>.

lingkungan belajar tidak selalu seragam. Penulis memandang perbedaan respons tersebut sebagai sesuatu yang wajar mengingat setiap anak memiliki karakteristik, pengalaman, dan tingkat adaptasi yang berbeda terhadap situasi baru. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan perlu dirancang secara fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan anak. Kehadiran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting untuk membantu anak beradaptasi dan memastikan bahwa pengalaman belajar tetap berlangsung secara positif meskipun terdapat tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung.¹⁶

Secara keseluruhan, respons anak terhadap pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir memperlihatkan bahwa pendekatan yang memanfaatkan potensi lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penulis berargumentasi bahwa keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya terletak pada meningkatnya kemampuan anak dalam mengenali jenis-jenis ikan lokal, tetapi juga pada tumbuhnya rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan kesadaran terhadap budaya pesisir yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa budaya lokal seharusnya tidak diposisikan sebagai materi pelengkap dalam pembelajaran PAUD, melainkan sebagai sumber belajar utama yang mampu mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan identitas budaya anak secara bersamaan.

Kontribusi Pembelajaran terhadap Penguatan Literasi Budaya Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir melalui pengenalan jenis-jenis ikan lokal memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi budaya anak usia dini. Kontribusi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, dan membedakan berbagai jenis ikan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pesisir. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai memahami unsur-unsur budaya yang terdapat di lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Penguatan literasi budaya pada anak usia dini perlu dimulai dari pengenalan terhadap realitas budaya yang paling dekat dengan kehidupan mereka karena kedekatan pengalaman akan memudahkan anak membangun makna terhadap informasi yang diperoleh.¹⁷

¹⁶ A Taringa and H Hebe, "The Use of Schoolgrounds for the Integration of Environmental and Sustainability Education in Natural and Social Sciences Pedagogy," *Education Sciences* 15, no. 11 (2025), <https://doi.org/10.3390/educsci15111512>.

¹⁷ D Suryana and R Kurnia, "Introducing Local Culture through Local Content Curriculum to Young Children," *International Journal of Interdisciplinary Educational Studies* 20, no. 1 (2025): 161–77, <https://doi.org/10.18848/2327-011X/CGP/v20i01/161-177>.

Lebih lanjut, keberhasilan anak dalam mengenali jenis-jenis ikan lokal menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks memiliki peran penting dalam proses penguatan literasi budaya. Selama ini, pembelajaran budaya pada anak usia dini sering kali disampaikan melalui cerita, gambar, atau penjelasan verbal yang bersifat umum. Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengalaman langsung melalui observasi lingkungan pesisir, interaksi dengan masyarakat sekitar, dan kegiatan bermain mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak. Budaya tidak cukup dikenalkan sebagai pengetahuan yang harus dihafal, melainkan perlu dihadirkan dalam bentuk pengalaman nyata agar anak dapat memahami hubungan antara budaya dengan kehidupan sehari-hari.

Penguatan literasi budaya yang ditemukan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan proses pembentukan identitas budaya anak. Ketika anak mengenal jenis-jenis ikan lokal yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat pesisir, mereka secara tidak langsung mulai mengenali karakteristik lingkungan budayanya sendiri. Proses ini penting karena identitas budaya tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui interaksi yang terus-menerus antara individu dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Artikel ini memandang bahwa pembelajaran yang mengangkat potensi lokal dapat menjadi sarana strategis dalam membantu anak memahami siapa dirinya dan di mana ia hidup sebagai bagian dari komunitas budaya tertentu.

Selain memperkuat identitas budaya, pembelajaran ini juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, berbagai pengetahuan lokal berpotensi mengalami pergeseran bahkan terlupakan oleh generasi muda. Kondisi tersebut juga dapat terjadi pada masyarakat pesisir apabila anak-anak tidak lagi mengenal sumber daya dan budaya yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa pengenalan jenis-jenis ikan lokal sejak usia dini merupakan bentuk investasi budaya yang penting untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan lokal antargenerasi. Pendidikan anak usia dini dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik dasar, tetapi juga sebagai wahana pewarisan budaya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi budaya memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kesadaran lingkungan anak. Melalui kegiatan pengenalan ikan lokal dan observasi lingkungan pesisir, anak tidak hanya belajar mengenai nama dan jenis ikan, tetapi juga memahami hubungan antara manusia, sumber daya alam, dan lingkungan tempat tinggalnya. Literasi budaya dan literasi lingkungan merupakan dua aspek yang saling berkaitan karena pemahaman terhadap budaya lokal sering kali tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap lingkungan yang melahirkannya. Dalam konteks masyarakat pesisir, pengenalan budaya perikanan

menjadi pintu masuk yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan pesisir sejak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak mengenai jenis-jenis ikan lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas budaya, pelestarian budaya lokal, serta penguatan kesadaran lingkungan. Keberhasilan tersebut terjadi karena pembelajaran dirancang berdasarkan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna. Oleh sebab itu, budaya lokal perlu ditempatkan sebagai sumber belajar utama dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki karakteristik budaya yang kuat seperti masyarakat pesisir.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Budaya Berbasis Lingkungan Pesisir

Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran yang disusun guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial yang melingkupi anak. Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar karena anak membangun pengetahuan melalui interaksi dengan orang-orang dan objek yang berada di sekitarnya.¹⁸ Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan berbagai pihak memberikan kontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penulis berpendapat bahwa pembelajaran literasi budaya akan sulit mencapai tujuannya apabila hanya bergantung pada aktivitas di dalam kelas tanpa adanya dukungan dari lingkungan sosial dan budaya tempat anak hidup.

Salah satu faktor pendukung yang paling menonjol adalah peran guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menerjemahkan potensi budaya lokal menjadi pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran, merancang kegiatan bermain, dan menghubungkan materi dengan realitas kehidupan masyarakat pesisir menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Sejalan dengan pandangan pembelajaran kontekstual, proses belajar akan lebih efektif ketika materi yang dipelajari memiliki

¹⁸ E Hedywarman, B Sakina, and J F B Saragih, "Environment - Behaviour Factors Model to Promote Pupils' Creativity in Early Childhood Education Center," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, ed. Mangindaan D., vol. 794 (Architecture Department, Faculty of Engineering, Bina Nusantara University, Jakarta, 11480, Indonesia: IOP Publishing Ltd, 2021), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012210>.

keterkaitan dengan pengalaman nyata peserta didik.¹⁹ Berdasarkan temuan penelitian, penulis melihat bahwa guru berperan sebagai aktor utama yang menjembatani antara budaya lokal dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Selain guru, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses pembelajaran. Anak memperoleh pengalaman budaya tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan rumah. Ketika orang tua memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh anak di sekolah, proses internalisasi pengetahuan budaya berlangsung secara lebih berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar anak usia dini karena menciptakan kesinambungan antara pengalaman belajar di sekolah dan di rumah. Dalam konteks penelitian ini, penulis berargumen bahwa keluarga memiliki posisi strategis sebagai ruang pertama bagi anak untuk mengenal budaya pesisir sehingga pembelajaran yang dilakukan sekolah akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

Faktor pendukung berikutnya adalah ketersediaan lingkungan pesisir sebagai sumber belajar yang autentik. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan, aktivitas nelayan, serta beragam jenis ikan lokal memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media pembelajaran di kelas. Menurut pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi langsung cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui penjelasan verbal.²⁰ Oleh karena itu, penulis memandang bahwa lingkungan pesisir tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat tinggal anak, tetapi juga sebagai laboratorium belajar yang mampu memperkaya pengalaman budaya mereka. Temuan ini sekaligus menunjukkan pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi pembelajaran literasi budaya. Salah satu kendala yang cukup terlihat adalah belum optimalnya intensitas pelaksanaan kegiatan. Program literasi budaya masih dilaksanakan dalam frekuensi yang terbatas sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi secara berulang dengan materi budaya lokal belum sepenuhnya terpenuhi. Padahal, karakteristik belajar anak usia dini menuntut adanya pengulangan dan stimulasi yang

¹⁹ I Made Astra et al., "The Effect of Contextual Teaching Approach on Cognitive Learning Outcomes and Student Responses in the Topic of Light," in *Journal of Physics: Conference Series*, ed. Fahdiran R. et al., vol. 3139 (Department of physics education, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia: Institute of Physics, 2025), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/3139/1/012096>.

²⁰ K F Millenbah and J J Milispaugh, "Using Experiential Learning in Wildlife Courses to Improve Retention, Problem Solving, and Decision-Making," *Wildlife Society Bulletin* 31, no. 1 (2003): 127–37, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0038138015&partnerID=40&md5=9a20437060ae301333afc0e256ef614b>.

berkesinambungan agar pengetahuan dapat berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis berpendapat bahwa literasi budaya tidak seharusnya diposisikan sebagai kegiatan insidental, melainkan perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran sehari-hari agar dampaknya lebih optimal.

Kendala lain berkaitan dengan keragaman karakteristik peserta didik dalam merespons lingkungan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anak menunjukkan tingkat kenyamanan yang sama ketika mengikuti kegiatan di luar kelas. Sebagian anak memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan pesisir yang ramai, memiliki aroma khas, dan menghadirkan pengalaman yang berbeda dari kegiatan belajar di sekolah. Menurut teori perkembangan anak, setiap individu memiliki tempo dan kesiapan yang berbeda dalam menghadapi pengalaman baru. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa fleksibilitas guru dalam mengelola kegiatan lapangan menjadi aspek penting untuk memastikan seluruh anak tetap dapat berpartisipasi secara aktif tanpa mengalami tekanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain faktor yang berasal dari peserta didik, tantangan juga muncul pada aspek teknis pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi lapangan memerlukan perencanaan yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus memperhatikan aspek keamanan, pengawasan, pengelolaan waktu, serta koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, berbagai kebutuhan tersebut menjadi bagian dari tantangan yang harus dihadapi selama pelaksanaan program. Penulis berargumen bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan kegiatan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan kenyamanan anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan kendala merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam implementasi pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir. Dukungan guru, keluarga, masyarakat, dan lingkungan belajar yang autentik menjadi modal utama yang memungkinkan program berjalan dengan baik. Namun demikian, berbagai kendala yang berkaitan dengan keberlanjutan program, karakteristik peserta didik, dan aspek teknis pelaksanaan tetap memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi budaya tidak hanya bergantung pada ketersediaan potensi budaya lokal, tetapi juga pada kemampuan seluruh pihak untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber belajar yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi budaya berbasis lingkungan pesisir melalui pengenalan jenis-jenis ikan lokal dapat dilaksanakan dengan baik pada anak usia dini di wilayah pesisir Kabupaten Lamongan. Guru telah memahami literasi budaya sebagai pembelajaran yang mengaitkan budaya dengan aktivitas membaca, berkomunikasi, dan menggambar yang bersumber dari lingkungan sekitar anak. Melalui kegiatan bermain kartu gambar ikan, kunjungan ke lingkungan pesisir, serta memasak dan makan ikan bersama, anak memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang jenis-jenis ikan lokal serta menumbuhkan ketertarikan anak terhadap budaya pesisir. Selain itu, pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak, termasuk munculnya kebiasaan mengonsumsi ikan sebagai bagian dari pola hidup sehat. Dengan demikian, pembelajaran literasi budaya berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya berfokus pada kemampuan calistung.

Daftar Pustaka

Alvonco, Johnson. *No Title. Practical Communication Skill*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2014.

Azizah, N. R. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2021): 7–16. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2014.

Faizah, Aulia Rachman, Y., & Nurrahmah Azizah, F. "Proceedings of The 6 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini." *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 6 (2022): 67–74.

Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan." *Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>.

Handayani, L., Nurhayati, Nazlia, S., Yeni, and E. "Sosialisasi Gemar Makan Ikan Di TK Nurul Iman Darussalam Banda Aceh." *Jurnal Abdimas UNAYA* 1, no. 1 (2020): 13–18.

Hedywarman, E, B Sakina, and J F B Saragih. "Environment - Behaviour Factors Model to Promote Pupils' Creativity in Early Childhood Education Center." In *IOP*

Conference Series: Earth and Environmental Science, edited by Mangindaan D., Vol. 794. Architecture Department, Faculty of Engineering, Bina Nusantara University, Jakarta, 11480, Indonesia: IOP Publishing Ltd, 2021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012210>.

Hernawan, A H, D Darmawan, and M Ali. "ENVIRONMENTAL EDUCATION BASED ON LOCAL VALUES: ITS INTEGRATION IN THE INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL CURRICULUM." *International Journal of Education and Practice* 10, no. 4 (2022): 322–33. <https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>.

Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestari, W. "Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari." *Jurnal Obsesi* 6, no. 6 (2022): 5476–5485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>.

Made Astra, I, A Henukh, A I Irvani, and S K Jua. "The Effect of Contextual Teaching Approach on Cognitive Learning Outcomes and Student Responses in the Topic of Light." In *Journal of Physics: Conference Series*, edited by Fahdiran R., Suhendar H., Prayitno T.B., Umiatin null, Nasbey H., Indrasari W., and Fitriani W., Vol. 3139. Department of physics education, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia: Institute of Physics, 2025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/3139/1/012096>.

Mahrus, M., Zulkifli, L., Rasmi, D. A. C., AR, and A S., Raksun. "Peningkatan Gizi Keluarga Melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Di Dusun Bale Kuwu Desa Gunungsari." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v3i1.1631>.

Millenbah, K F, and J J Milispaugh. "Using Experiential Learning in Wildlife Courses to Improve Retention, Problem Solving, and Decision-Making." *Wildlife Society Bulletin* 31, no. 1 (2003): 127–37. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0038138015&partnerID=40&md5=9a20437060ae301333afc0e256ef614b>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Om, S. "Early Childhood Education in Cambodia: Current Challenges and Development Trends." In *Education in the Asia-Pacific Region*, 64:13–27. Strengthen Teacher Education Programs in Cambodia (STEPCam), UNESCO, Phnom Penh, Cambodia: Springer, 2022. https://doi.org/10.1007/978-981-16-8213-1_2.

Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2023): 5359–5368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>.

Sakti, S A, S Endraswara, and A Rohman. "Revitalizing Local Wisdom within Character Education through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta." *Heliyon* 10, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>.

Siregar, I A. "INTRODUCING SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ARTS, AND MATH THROUGH CREATIVE EXERCISE TO STIMULATE A CHILD'S CREATIVITY AND MOTORIC SENSE IN AN URBAN ENVIRONMENT." In *Urban Development and Lifestyle*, 93–101. Faculty of Technology and Design, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia: Nova Science Publishers, Inc., 2020. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85148825782&partnerID=40&md5=89b77eabef7eada168dd4c7977de7959>.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks, 2009.

Suryana, D, and R Kurnia. "Introducing Local Culture through Local Content Curriculum to Young Children." *International Journal of Interdisciplinary Educational Studies* 20, no. 1 (2025): 161–77. <https://doi.org/10.18848/2327-011X/CGP/v20i01/161-177>.

Taringa, A, and H Hebe. "The Use of Schoolgrounds for the Integration of Environmental and Sustainability Education in Natural and Social Sciences Pedagogy." *Education Sciences* 15, no. 11 (2025). <https://doi.org/10.3390/educsci15111512>.

Alvonco, Johnson. *No Title. Practical Communication Skill*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2014.

Azizah, N. R. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2021): 7–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2014.

Faizah, Aulia Rachman, Y., & Nurrahmah Azizah, F. "Proceedings of The 6 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini." *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 6 (2022): 67–74.

Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan." *Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 140–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>.

Handayani, L., Nurhayati, Nazlia, S., Yeni, and E. "Sosialisasi Gemar Makan Ikan Di TK Nurul Iman Darussalam Banda Aceh." *Jurnal Abdimas UNAYA* 1, no. 1 (2020): 13–18.

Hedywarman, E, B Sakina, and J F B Saragih. "Environment - Behaviour Factors Model to Promote Pupils' Creativity in Early Childhood Education Center." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, edited by Mangindaan D., Vol. 794. Architecture Department, Faculty of Engineering, Bina Nusantara University, Jakarta, 11480, Indonesia: IOP Publishing Ltd, 2021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012210>.

Hernawan, A H, D Darmawan, and M Ali. "ENVIRONMENTAL EDUCATION BASED ON LOCAL VALUES: ITS INTEGRATION IN THE INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL CURRICULUM." *International Journal of Education and Practice* 10, no. 4 (2022): 322–33. <https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>.

Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestari, W. "Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari." *Jurnal Obsesi* 6, no. 6 (2022): 5476–5485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>.

Made Astra, I, A Henukh, A I Irvani, and S K Jua. "The Effect of Contextual Teaching Approach on Cognitive Learning Outcomes and Student Responses in the Topic of Light." In *Journal of Physics: Conference Series*, edited by Fahdiran R., Suhendar H., Prayitno T.B., Umiatin null, Nasbey H., Indrasari W., and Fitriani W., Vol. 3139. Department of physics education, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia: Institute of Physics, 2025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/3139/1/012096>.

Mahrus, M., Zulkifli, L., Rasmi, D. A. C., AR, and A S., Raksun. "Peningkatan Gizi Keluarga Melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Di Dusun Bale Kuwu Desa Gunungsari." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v3i1.1631>.

Millenbah, K F, and J J Milispaugh. "Using Experiential Learning in Wildlife Courses to Improve Retention, Problem Solving, and Decision-Making." *Wildlife Society Bulletin* 31, no. 1 (2003): 127–37. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0038138015&partnerID=40&md5=9a20437060ae301333afc0e256ef614b>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Om, S. "Early Childhood Education in Cambodia: Current Challenges and Development Trends." In *Education in the Asia-Pacific Region*, 64:13–27. Strengthen Teacher Education Programs in Cambodia (STEEPCam), UNESCO, Phnom Penh, Cambodia: Springer, 2022. https://doi.org/10.1007/978-981-16-8213-1_2.

Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2023): 5359–5368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>.

Sakti, S A, S Endraswara, and A Rohman. "Revitalizing Local Wisdom within Character Education through Ethnopedagogy Apporach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta." *Heliyon* 10, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>.

Siregar, I A. "Introducing Science, Technology, Engineering, Arts, And Math Through Creative Exercise To Stimulate A Child's Creativity And Motoric Sense In An Urban Environment." In *Urban Development and Lifestyle*, 93–101. Faculty of Technology and Design, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia: Nova Science Publishers, Inc., 2020. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85148825782&partnerID=40&md5=89b77eabef7eada168dd4c7977de7959>.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks, 2009.

Suryana, D, and R Kurnia. "Introducing Local Culture through Local Content Curriculum to Young Children." *International Journal of Interdisciplinary Educational Studies* 20, no. 1 (2025): 161–77. <https://doi.org/10.18848/2327-011X/CGP/v20i01/161-177>.

Taringa, A, and H Hebe. "The Use of Schoolgrounds for the Integration of Environmental and Sustainability Education in Natural and Social Sciences Pedagogy." *Education Sciences* 15, no. 11 (2025). <https://doi.org/10.3390/educsci15111512>.

Alvonco, Johnson. *No Title. Practical Communication Skill*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2014.

Azizah, N. R. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2021): 7–16. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2014.

Faizah, Aulia Rachman, Y., & Nurrahmah Azizah, F. "Proceedings of The 6 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini." *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 6 (2022): 67–74.

Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan." *Bahasa Dan Pendidikan 1*, no. 4 (2024): 140–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>.

Handayani, L., Nurhayati, Nazlia, S., Yeni, and E. "Sosialisasi Gemar Makan Ikan Di TK Nurul Iman Darussalam Banda Aceh." *Jurnal Abdimas UNAYA 1*, no. 1 (2020): 13–18.

Hedywarman, E, B Sakina, and J F B Saragih. "Environment - Behaviour Factors Model to Promote Pupils' Creativity in Early Childhood Education Center." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, edited by Mangindaan D., Vol. 794. Architecture Department, Faculty of Engineering, Bina Nusantara University, Jakarta, 11480, Indonesia: IOP Publishing Ltd, 2021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/794/1/012210>.

Hernawan, A H, D Darmawan, and M Ali. "Environmental Education Based On Local Values: Its Integration In The Indonesian Elementary School Curriculum." *International Journal of Education and Practice 10*, no. 4 (2022): 322–33. <https://doi.org/10.18488/61.v10i4.3174>.

Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestari, W. "Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari." *Jurnal Obsesi 6*, no. 6 (2022): 5476–5485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>.

Made Astra, I, A Henukh, A I Irvani, and S K Jua. "The Effect of Contextual Teaching Approach on Cognitive Learning Outcomes and Student Responses in the Topic of Light." In *Journal of Physics: Conference Series*, edited by Fahdiran R., Suhendar H., Prayitno T.B., Umiatin null, Nasbey H., Indrasari W., and Fitriani W., Vol. 3139. Department of physics education, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia: Institute of Physics, 2025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/3139/1/012096>.

Mahrus, M., Zulkifli, L., Rasmi, D. A. C., AR, and A S., Raksun. "Peningkatan Gizi Keluarga Melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Di Dusun Bale Kuwu Desa Gunungsari." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat 3*, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v3i1.1631>.

Millenbah, K F, and J J Milispaugh. "Using Experiential Learning in Wildlife Courses to Improve Retention, Problem Solving, and Decision-Making." *Wildlife Society Bulletin 31*, no. 1 (2003): 127–37. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0038138015&partnerID=40&md5=9a20437060ae301333afc0e256ef614b>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Om, S. "Early Childhood Education in Cambodia: Current Challenges and Development Trends." In *Education in the Asia-Pacific Region*, 64:13–27. Strengthen

Teacher Education Programs in Cambodia (STEPCam), UNESCO, Phnom Penh, Cambodia: Springer, 2022. https://doi.org/10.1007/978-981-16-8213-1_2.

Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. "Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2023): 5359–5368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>.

Sakti, S A, S Endraswara, and A Rohman. "Revitalizing Local Wisdom within Character Education through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta." *Heliyon* 10, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>.

Siregar, I A. "Introducing Science, Technology, Engineering, Arts, And Math Through Creative Exercise To Stimulate A Child's Creativity And Motoric Sense In An Urban Environment." In *Urban Development and Lifestyle*, 93–101. Faculty of Technology and Design, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia: Nova Science Publishers, Inc., 2020. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85148825782&partnerID=40&md5=89b77eabef7eada168dd4c7977de7959>.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks, 2009.

Suryana, D, and R Kurnia. "Introducing Local Culture through Local Content Curriculum to Young Children." *International Journal of Interdisciplinary Educational Studies* 20, no. 1 (2025): 161–77. <https://doi.org/10.18848/2327-011X/CGP/v20i01/161-177>.

Taringa, A, and H Hebe. "The Use of Schoolgrounds for the Integration of Environmental and Sustainability Education in Natural and Social Sciences Pedagogy." *Education Sciences* 15, no. 11 (2025). <https://doi.org/10.3390/educsci15111512>.